

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL PADA KONSERVATISME AKUNTANSI

Hani Khoirunnisa¹⁾, I Gusti Ketut Agung Ulupui²⁾, Diah Armeliza³⁾

¹Universitas Negeri Jakarta.

Email : hkhoirunnisa6@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta.

Email : igka-ulupui@unj.ac.id

³Universitas Negeri Jakarta.

Email : armelizafeunj@gmail.com

Abstract

This research aims to observe the impact of Financial Distress, Profitability and Capital Intensity on Accounting Conservatism. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange with the 2017 – 2019 observation period. This study secondary data that was obtained from financial report. Sample selection technique that used in this study is purposive sampling and 61 companies were obtained with a total of 183 observations. Accounting Conservatism as the dependent variable in this study was measured using Market To Book Value. Meanwhile, the independent variables are Financial Distress that measured with Altman Z-Score Model, Profitability that measured by dividing net profit with total equity and Capital Intensity that measured by dividing total assets with sales. The Effect and relationship of these four variables were tested by using panel regression analysis on Eviews 10. This research shows that Financial Distress and Profitability have positive and significant effect on accounting conservatism, while Capital Intensity has negative and significant effect on accounting conservatism.

Keywords : Accounting Conservatism; Financial Distress; Profitability; Capital Intensity; Company Manufacture.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan Intensitas Modal pada Konservatisme Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh 61 perusahaan dengan total 183 observasi. Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Market To Book Value*. Sedangkan variabel independen terdiri dari *Financial Distress* yang diukur dengan Model Altman Z-Score, Profitabilitas yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas dan Intensitas Modal yang diukur dengan membagi total aktiva dengan penjualan. Pengaruh dan hubungan antar variabel diuji menggunakan regresi data panel pada Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi, sedangkan Intensitas Modal berpengaruh negatif signifikan pada konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, Profitabilitas, Intensitas Modal, Perusahaan Manufaktur.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap entitas membutuhkan informasi akuntansi yang memaparkan kondisi perekonomian entitas dalam bentuk laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tahun 2018 menjelaskan tujuan laporan keuangan, dimana laporan keuangan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan bagi tiap penggunanya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membebaskan bagi seluruh perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang akan digunakan pada laporan keuangan perusahaan. Dalam mengatasi kondisi perekonomian yang tidak stabil dan mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, perusahaan menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian dimana perusahaan mengakui biaya yang lebih cepat, dan mengakui pendapatan yang lebih lambat serta melakukan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dan penilaian aset yang lebih rendah dalam laporan keuangan (Khalifa et al., 2016).

Fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan sektor manufaktur seperti yang diungkapkan oleh cncbIndonesia.com (2019), yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017 melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan laba perusahaan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA entitas. Kasus ini terungkap setelah PT Ernst Young Indonesia (EY) melakukan investigasi pada laporan keuangan AISA tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi, AISA menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan Grup AISA, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA. Kasus tersebut mengindikasikan masih rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kebijakan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh pihak perusahaan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun penelitian ini difokuskan pada tiga faktor yang dipilih yaitu faktor *financial distress*, profitabilitas dan intensitas modal. Menurut Al-Hadi et al., (2019) *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* akan menimbulkan asumsi negatif dari pemegang saham terhadap manajer bahwa manajer perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga hal tersebut membuat pemegang saham ingin mengganti manajer. Karena adanya tekanan tersebut mendorong pihak manajemen untuk mengubah laba dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan tidak menerapkan laporan keuangan yang konservatif (Noviantari & Ratnadi, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu (Putri & Mardenia, 2019). Apabila sebuah perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, profitabilitas berkaitan dengan biaya politik yang ditimbulkan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, maka akan merepresentasikan perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi dan akan menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah akan menuntut pelayanan publik yang tinggi kepada perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran biaya politik yang tinggi, seperti pemberian pajak yang besar. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi biaya politik yang timbul.

Selanjutnya, aspek yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu intensitas modal. Intensitas modal adalah seberapa banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan (Rivandi & Ariska, 2019). Intensitas modal merupakan salah satu indikator yang dapat memprediksi biaya politis yang timbul. Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi akan merepresentasikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan padat modal. Perusahaan yang padat modal akan berhadapan dengan biaya politis yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan akan berhati-hati dan memilih kebijakan akuntansi yang tidak membesarkan laba untuk mengurangi biaya politis yang timbul sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif. Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa prinsip konservatisme akuntansi menjadi hal menarik dalam penerapannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, hasil penelitian terdahulu terdapat kontradiksi hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Intensitas Modal pada Konservatisme Akuntansi”.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang mengemukakan bahwa terdapat pemisahan peran antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai agent. Pemisahan peran tersebut terjadi karena pemegang saham tidak dapat mengikuti kegiatan operasional perusahaan setiap waktu. Sehingga, pemegang saham akan memberi peran kepada manajer untuk mengendalikan perusahaan (I. D. Putri & Ulupui, 2017). Adanya pemisahan peran tersebut dapat menyebabkan perbedaan kepentingan yang akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi yang timbul karena *adverse selection* akan membuat manajer melakukan manipulasi laporan keuangan karena manajer memiliki informasi lebih terkait kondisi terkini perusahaan daripada investor. Maka dari itu, penelitian ini berkaitan dengan teori agensi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan mengurangi perilaku manajer yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan sebagai akibat dari adanya asimetri informasi tersebut. Pemegang saham akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajer. Sehingga manajer akan berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan di dalam laporan keuangan (Susanto & Ramadhani, 2016).

Teori Akuntansi Positif

Menurut Rahmawati (2012), Teori Akuntansi Positif adalah teori yang mengemukakan tindakan yang akan diambil perusahaan untuk memilih suatu kebijakan akuntansi terhadap standar akuntansi yang baru. Perusahaan menggunakan teori ini sebagai kaidah dalam mencapai efisiensi dari *Corporate Governance*. Secara konseptual, teori akuntansi positif memiliki tiga hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman untuk menjelaskan faktor yang membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme atau tidak di dalam laporan keuangan. Hipotesis pertama adalah hipotesis *bonus plan*. Perusahaan yang menerapkan hipotesis *bonus plan* tidak akan mengimplementasikan konservatisme akuntansi. Pihak perusahaan tidak ingin memperoleh bonus yang rendah sebagai akibat dari pelaporan *earnings* yang rendah. Hipotesis kedua adalah Kovenan Hutang. Dalam hipotesis ini, perusahaan akan meningkatkan laba periode berjalan guna mengurangi biaya yang terjadi di dalam kontrak hutang dan mengurangi rasio utang. Jika rasio utang bernilai rendah, maka resiko kebangkrutan perusahaan juga rendah. Maka dari itu, perusahaan yang menggunakan hipotesis kovenan hutang tidak akan mengimplementasikan konservatisme akuntansi. Hipotesis ketiga adalah kos politik, dimana perusahaan akan menurunkan laba periode berjalan. Penurunan laba dilakukan untuk memperkecil biaya politik yang ditanggung perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang menggunakan hipotesis kos politik ini akan menerapkan laporan keuangan yang konservatif.

Teori Sinyal

Mengacu dalam Sulastri et al (2018), Teori Sinyal adalah teori yang mengemukakan tentang isyarat yang digunakan oleh perusahaan kepada investor. Dalam kaitannya dengan konservatisme akuntansi, manajer memberi informasi pada laporan keuangan perusahaan nya bahwa perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba berkualitas. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi tidak akan memperbesar laba sehingga penyajian laba dan aktiva di

dalam laporan tidak *overstate*. Sehingga perusahaan berharap agar investor dapat menerima sinyal positif dari perusahaan dan dapat menilai perusahaan dengan kualitas baik.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip akuntansi dimana perusahaan mengakui biaya yang lebih cepat, dan mengakui pendapatan yang lebih lambat serta melakukan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dan penilaian aset yang lebih rendah dalam laporan keuangan (Khalifa et al., 2016). Munculnya konservatisme akuntansi ini didasarkan pada Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul sebagai reaksi manajer yang berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dan perusahaan memastikan bahwa mereka sudah mempertimbangkan ketidakpastian tersebut (Savitri, 2016). Implikasi dari prinsip konservatisme akuntansi adalah jika terdapat kondisi yang menimbulkan kerugian, maka biaya dan utang harus segera diakui. Sebaliknya, jika terdapat kondisi yang menghasilkan pendapatan/aktiva maka pendapatan/aktiva tersebut tidak boleh langsung diakui sampai pendapatan tersebut benar-benar terjadi (Suwardjono, 2014).

Financial Distress

Financial Distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Al-Hadi et al., 2019). Perusahaan mengalami penurunan keuangan karena pendapatan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Setiap perusahaan harus berhati-hati apabila terjadi penurunan keuangan dalam perusahaannya. Teori Akuntansi Positif menjelaskan tentang perilaku manajer apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka manajer akan mengurangi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan (Noviantari & Ratnadi, 2015). Perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* akan menimbulkan asumsi negatif dari pemegang saham terhadap manajer bahwa manajer perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga hal tersebut membuat pemegang saham ingin mengganti manajer. Karena adanya tekanan tersebut mendorong pihak manajemen untuk mengubah laba dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan tidak menerapkan laporan keuangan yang konservatif.

Dalam penelitian Noviantari & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dimana *financial distress* yang semakin tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan tidak menerapkan laporan keuangan yang konservatif. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rivandi & Ariska (2019), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2019) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_1 : *Financial Distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu (Putri & Mardenia, 2019). Apabila sebuah perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan Teori Akuntansi Positif, perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi akan menghasilkan biaya politis yang tinggi. Biaya politis yang tinggi timbul karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi sehingga perusahaan tersebut menjadi pusat perhatian pemerintah. Pemerintah akan menuntut pelayanan publik yang tinggi, seperti pemberian pajak yang tinggi pada perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi biaya politis yang ditimbulkan (Utama & Titik, 2018).

Dalam penelitian Ariska et al. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dimana profitabilitas yang tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan

menerapkan laporan keuangan yang konservatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andreas et al. (2017), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Titik (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah seberapa banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan (Rivandi & Ariska, 2019). Di dalam Teori Akuntansi Positif, terdapat 3 hipotesis yang salah satunya adalah Hipotesis Kos Politik. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari hipotesis kos politik karena semakin banyak perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan dalam operasional perusahaannya maka akan merepresentasikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang padat modal. Jika perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang padat modal, maka akan timbul biaya politik yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan akan menerapkan laporan keuangan yang konservatif untuk mengurangi biaya politik.

Dalam penelitian Priambodo & Purwanto (2015) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dimana intensitas modal yang tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan menerapkan laporan keuangan yang konservatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rivandi & Ariska (2019), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2016) yang menyatakan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Intensitas Modal berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, *financial distress*, profitabilitas dan intensitas modal perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah aplikasi *Eviews 10* dan *Microsoft Excel*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri manufaktur yang laporan keuangannya dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia secara konsisten dan lengkap periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan sektor industri manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor industri manufaktur tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
4. Perusahaan sektor industri manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu.
5. Perusahaan sektor industri manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2019.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip akuntansi dimana dalam laporan keuangannya mengakui biaya yang lebih cepat, dan mengakui pendapatan yang lebih lambat serta melakukan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dan penilaian aset yang lebih rendah (Khalifa et al., 2016). Penelitian ini menggunakan perhitungan *Net Asset Measures* dengan menggunakan proksi *Market to Book Value*. Apabila hasil perhitungan mempunyai nilai lebih dari satu, maka perusahaan menerapkan

konservatisme akuntansi karena mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai pasar (Hery, 2017). Adapun rumus untuk menghitung konservatisme akuntansi adalah :

$$\text{Market to Book Value (MTB)} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Keterangan : *Market Value* = harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar
Book Value = Total Ekuitas

2. Financial Distress

Financial Distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Al-Hadi et al., 2019; Rivandi & Ariska, 2019). Penelitian ini menggunakan Model Altman dalam menghitung *financial distress*. Model Altman adalah model yang digunakan untuk memprediksi tingkat *financial distress* pada perusahaan dengan cara menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan ke dalam persamaan diskriminan (Korry et al., 2019). Adapun rumus untuk menghitung *financial distress* adalah sebagai berikut :

$$Z\text{- Score} = 1,2Q_1 + 1,4Q_2 + 3,3Q_3 + 0,6Q_4 + 1,0Q_5$$

Keterangan :

$Z\text{- Score} = \text{Financial Distress}$	Q_3	= Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva	
Q_1	= Modal kerja/total aktiva	Q_4	= Harga pasar saham di bursa/ total hutang
Q_2	= Laba ditahan/total aktiva	Q_5	= Penjualan/total aktiva

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu (Putri & Mardenia, 2019). Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2010). Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Intensitas Modal

Intensitas modal adalah seberapa banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan (Rivandi & Ariska, 2019). Intensitas modal dapat dihitung dengan cara total aset dibagi dengan total penjualan. Hasilnya, dapat digunakan investor untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan modal (Rivandi & Ariska, 2019). Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal adalah :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dan untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Model persamaan regresi yang akan diuji yaitu :

$$\text{MTB}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{FD}_{it} + \beta_2 \text{Prof}_{it} + \beta_3 \text{CI}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

MTB = Konservatisme Akuntansi
 FD = *Financial Distress*
 Prof = Profitabilitas

CI = Intensitas Modal
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel
 i = Perusahaan

t= Waktu

ϵ = Error

Penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM). *Fixed Effect Model* digunakan karena telah lulus Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Setelah melakukan Uji *Chow*, peneliti melakukan Uji *Hausman* untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria. Berikut adalah hasil pemilihan sampel :

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019	151
Perusahaan sektor industri manufaktur yang laporan keuangannya tidak konsisten dan lengkap di BEI periode 2017 – 2019.	(31)
Perusahaan sektor industri manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(23)
Perusahaan sektor industri manufaktur yang <i>delisting</i> dari BEI periode 2017 – 2019.	(5)
Perusahaan sektor industri manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tepat waktu.	(1)
Perusahaan sektor industri manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2017 – 2019.	(30)
Jumlah Hasil <i>Purposive Sampling</i>	61
Total Observasi (3 tahun)	183

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), analisis statistik deskriptif adalah pengujian statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pengujian ini menggambarkan data yang dapat dihitung menggunakan parameter-parameter yang meliputi *mean*, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Berikut hasil dari uji analisis statistik deskriptif, yaitu :

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	MTB	FD	Prof	CI
Mean	3,742464	6,241836	0,174942	1,173891
Maximum	85,18000	41,89000	2,245000	7,385000
Minimum	0,055000	0,459000	0,000400	0,294000
Std. Dev.	9,121552	5,963277	0,281513	0,869500
Observations	183	183	183	183

Sumber : Hasil *Output Eviews* 10 (2021)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 2, Berikut adalah penjelasan *output* yang dihasilkan dari analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan :

Konservatisme akuntansi (MTB) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,742464 dengan standar deviasi sebesar 9,121552. Nilai maksimum konservatisme akuntansi sebesar 85,18000 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,055000 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2019.

Financial Distress (FD) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,241836 dengan standar deviasi sebesar 5,963277. Nilai maksimum *financial distress* sebesar 41,89000 dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,459000 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2017.

Profitabilitas (Prof) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,174942 dengan standar deviasi sebesar 0,281513. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 2,245000 dimiliki oleh PT Merck Tbk. pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,000400 dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk. pada tahun 2018.

Intensitas Modal (CI) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,173891 dengan standar deviasi sebesar 0,869500. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 7,385000 dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk. pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0,294000 dimiliki oleh PT Kirana Megatara Tbk. pada tahun 2017.

Pengujian Model Estimasi Regresi

Uji Chow

Hasil *output* yang diperoleh dari Uji *Chow* adalah :

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12,270199	(60,119)	0,0000
Cross-section Chi-square	360,917330	60	0,0000

Sumber : Hasil *Output Eviews* 10 (2021)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3, nilai probabilitas yang diperoleh dari uji *chow* dilihat dari hasil *Cross-section Chi-square* menunjukkan bilai di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 membuat H1 diterima dan model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Hasil *output* yang diperoleh dari Uji Hausman adalah :

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	66.104730	3	0,0000

Sumber : Hasil *Output Eviews 10* (2021)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4, nilai probabilitas yang diperoleh dari uji *hausman* yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 membuat H1 diterima dan model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Data panel memiliki keunggulan bahwa implikasi dalam mengolah data menggunakan data panel tidak perlu melakukan uji normalitas dan uji autokorelasi. Menurut Gujarati & Porter (2009) berdasarkan teori *Central Limit Theorem*, penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 100 tidak perlu melakukan uji normalitas.

Uji autokorelasi tidak dilakukan karena pengujian ini hanya dilakukan pada data *time series*, jika dilakukan selain pada data *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia karena data panel memiliki sifat *cross section* yang lebih dominan (Basuki & Prawoto, 2015). Sehingga, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	MTB	FD	Prof	CI
MTB	1,0000	0,4812	0,7362	-0,1489
FD	0,4812	1,0000	0,3875	-0,1847
Prof	0,7362	0,3875	1,0000	-0,1425
CI	-0,1489	-0,1847	-0,1425	1,0000

Sumber : Hasil *Output Eviews 10* (2021)

Hasil *output* menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebas yang memiliki nilai dibawah 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas sehingga model regresi dalam penelitian baik untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,0135	0,7029	0,0192	0,9847
FD	0,0445	0,0533	0,8358	0,4049
Prof	0,0127	0,6845	0,0185	0,9852
CI	0,3496	0,5248	0,6661	0,5066

Sumber : Hasil *Output Eviews 10* (2021)

Hasil *output* memiliki nilai probabilitas dari masing-masing variabel yaitu *Financial Distress* (FD) sebesar 0,4049; Profitabilitas (Prof) sebesar 0,9852; dan Intensitas Modal (CI) sebesar 0,5066. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan model regresi yang telah terpilih yaitu *Fixed Effect Model*

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.344092	1.475464	0.910962	0.3642
FD	0.400849	0.111837	3.584207	0.0005
PROF	3.486467	1.436938	2.426317	0.0168
CI	-0.607883	1.101568	-0.551834	0.5821
R-squared	0.942582	Mean dependent var		3.742464
Adjusted R-squared	0.912184	S.D. dependent var		9.121552
S.E. of regression	2.703061	Akaike info criterion		5.095738
Sum squared resid	869.4781	Schwarz criterion		6.218181
Log likelihood	-402.2600	Hannan-Quinn criter.		5.550719
F-statistic	31.00814	Durbin-Watson stat		3.236198
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil *Output Eviews 10* (2021)

Dari hasil analisis regresi data panel di atas, didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$MTB_{it} = 1,3441 + 0,4008FD_{it} + 3,4865Prof_{it} - 0,6079CI_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

MTB	= Konservatisme Akuntansi	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel
FD	= <i>Financial Distress</i>	i	= Perusahaan
Prof	= Profitabilitas	t	= Waktu
CI	= Intensitas Modal	ϵ	= <i>Error</i>

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2016), uji t adalah pengujian data yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* uji statistik t pada tabel 7 didapatkan nilai probabilitas variabel *financial distress* menunjukkan angka 0,0005, lebih

kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 (H1) tidak diterima**, yaitu *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil *output* uji statistik t pada tabel 7, didapatkan nilai probabilitas variabel profitabilitas menunjukkan angka 0,0168, lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 (H2) diterima**, yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil *output* uji statistik t pada tabel 7, didapatkan nilai probabilitas variabel intensitas modal menunjukkan angka 0,5821, lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 (H3) tidak diterima**, yaitu intensitas modal tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian data yang digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi yang terbentuk (Armeliza, 2019). Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada hasil pengujian *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Method	df	Value	Probability
Anova F-test	(3, 728)	45.4245	0.0000

Sumber : Hasil *Output Eviews 10* (2021)

Hasil *output* Anova F-Test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Yang menjadi fokus dalam uji koefisien determinasi adalah hasil *Adjusted R-squared*. Berdasarkan hasil *output* analisis regresi data panel pada tabel 8, nilai *adjusted* (R^2) adalah 0,912184 atau 91,21%. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh sebesar 91,21% terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan 8,79% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Karena nilai R^2 cenderung mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *financial distress*, profitabilitas dan intensitas modal sangat tepat dalam menjelaskan konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* pada Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil *output* uji statistik t, *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 penelitian ini ditolak. Hasil *output* uji statistik t yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Akuntansi Positif yang memprediksi hubungan negatif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menolak hipotesis karena data penelitian yang diperoleh tidak mampu menerima hipotesis yang diajukan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data deskriptif dari tahun 2017 – 2019 mengenai persentase *financial distress* pada perusahaan manufaktur memiliki nilai persentase yang menurun diikuti dengan penurunan nilai persentase penerapan konservatisme akuntansi.

Tabel 9. Tabel 10. Persentase Kondisi *Financial Distress* dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**Periode 2017 – 2019**

	2017	2018	2019
Kondisi <i>Financial Distress</i> (%)	210,7	201,7	198,5
Penerapan Konservatisme Akuntansi (%)	650,8	540,1	531,5

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Hasil *output* dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2019) dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, dengan hasil uji hipotesis yang positif ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2017) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi dan juga penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi et al. (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas pada Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil *output* uji statistik t, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 penelitian ini diterima.

Tabel 11. Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur**Berdasarkan Tingkat Konservatisme Akuntansi Periode 2017 – 2019**

	Jumlah Observasi	Rata-Rata Profitabilitas
Perusahaan Konservatis (Rasio MTB lebih dari 1)	111	24%
Perusahaan Tidak Konservatis	72	7%

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas selama periode penelitian yaitu tahun 2017 – 2019 pada perusahaan sektor industri manufaktur yang menerapkan konservatisme akuntansi dengan proksi *Market to Book Value* lebih besar sebesar 24%. Sedangkan perusahaan sektor industri manufaktur yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan proksi *Market to Book Value* memiliki nilai rata-rata profitabilitas yang lebih kecil sebesar 7%. Sehingga berdasarkan data tersebut, profitabilitas berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka membuat perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi ingin menjaga nilai laba yang diperoleh tidak terlihat fluktuatif dengan menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan (Affianti, 2017). Nilai profitabilitas yang tinggi juga akan menjadi fokus perhatian pemerintah karena profitabilitas yang tinggi merepresentasikan perusahaan tersebut memiliki laba yang besar (Utama & Titik, 2018). Pemerintah akan menuntut pelayanan publik yang tinggi kepada perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi. Hal ini dapat menimbulkan pengeluaran biaya politis yang tinggi, seperti pemberian pajak yang besar. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi biaya politis yang ditimbulkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al. (2016) dan Affianti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, dengan hasil uji hipotesis yang positif ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Titik (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada

konservatisme akuntansi dan juga penelitian yang dilakukan oleh El-haq (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal pada Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil *output* dari pengujian statistik t, intensitas tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hertina (2017), Terzaghi et al. (2018) dan Daryatno & Santioso (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan sektor industri manufaktur adalah perusahaan padat modal sehingga cenderung membutuhkan ketersediaan modal untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Terzaghi et al., 2018). Apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang tidak sesuai harapan investor, maka investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk aset akan segera menarik modalnya dari perusahaan, yang akhirnya dapat menyebabkan kekurangan modal dalam perusahaan. Hal ini berarti intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Alasan lain intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi menurut Daryatno & Santioso (2020) intensitas modal sebagai proksi biaya politik dapat terjadi karena perubahan regulasi yang diberikan oleh pemerintah pada perusahaan dan tidak berkaitan langsung dengan aspek pendanaan perusahaan sehingga intensitas modal tidak berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Ariska (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2016) yang menyatakan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
3. Intensitas Modal berpengaruh negatif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.

Implikasi

Adapun implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dan merekonfirmasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai *financial distress*, profitabilitas dan intensitas modal pada konservatisme akuntansi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberi pemahaman kepada investor dan kreditur tentang penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi, nilai laba rendah yang dihasilkan pada laporan keuangan perusahaan belum tentu menunjukkan buruknya operasionalisasi perusahaan, melainkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan guna menghindari biaya politik yang tinggi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam membuat regulasi yang mengatur tentang konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Karena salah satu dampak dari penerapan konservatisme akuntansi adalah mengurangi biaya politik seperti pemberian pajak, yang merupakan salah satu pemasukan bagi pemerintah.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sektor perusahaan saja, yaitu sektor industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan terbatas pada tahun 2017 – 2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan proksi *Market to Book Value* dalam mengukur nilai konservatisme akuntansi.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen yang digunakan yaitu *financial distress*, profitabilitas dan intensitas modal dalam melihat pengaruhnya pada konservatisme akuntansi.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan pada sektor lain selain perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi atau berdasarkan pada indeks tertentu seperti IDX 80 dan menambah periode penelitian agar dapat memperluas lingkup penelitian dan mendapatkan perbandingan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur (proksi) konservatisme akuntansi yang lain seperti *Earning/Stock Return Relation Measure* dan *Earning/Acrual Measure* agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mengukur tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang memiliki potensi dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti struktur kepemilikan, *size*, dan ukuran dewan komisaris agar semakin memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Affianti, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Perbankan. *Akuntansi*, 1–18.
- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4392>
- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yaftian, A., Taylor, G., & Monzur Hasan, M. (2019). Corporate social responsibility performance, financial distress and firm life cycle: evidence from Australia. *Accounting and Finance*, 59(2), 961–989. <https://doi.org/10.1111/acfi.12277>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ariska, O., Nafsiah, S. N., & Noviardy, A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Seminar Nasional Global Competitive Advantage*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Armeliza, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, Return On Equity, dan Kapitalisasi Biaya Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 112–126.
- Asmara, C. (2019). RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329105210-17-63632/rsm-sudah-dipanggil-kemenkeu-terkait-aisa-bakal-kena-sanksi>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010- 2014). *Snema, c*, 1–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.)). Salemba Empat.
- Daryatno, A., & Santioso, L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan*. 1(1), 14–32.
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal*

- ASET (*Akuntansi Riset*), 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Hertina, N. R. (2017). *Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory*. 6(3), 479–488.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (A. Pramono (ed.)). Grasindo.
- Khalifa, M., Ben, H., & Husseiney, K. (2016). Temporal variation and cross-sectional differences of accounting conservatism in emerging countries. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 12(1), 45–69.
- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei). *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 191. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p03>
- Ningsih, A. R., Nurhayati, & Helliana. (2019). Pengaruh Political Cost , Debt Covenant , dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Akuntansi*, 5(2).
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Priambodo, M. S., & Purwanto, A. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan Di Indonesia*. 4(4), 268–277.
- Putri, I. D., & Ulupui, I. (2017). *Pengantar Corporate Governance*. CV Sastra Utama.
- Putri, K., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551741>
- Putri, M. U. (2019). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(6), 1–12.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi, I. (2018). Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 1(1), 41–67. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.6>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2), 142–151.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (8th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Terzaghi, M. T., Verawaty, & Sari, P. (2018). Determinan Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Seminar Hasil Penelitian Vokasi*, 1(1), 83–91.
- Utama, E. P., & Titik, D. F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 720.
- Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of

Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i2.16675>